

**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI, TIPE KEPERIBADIAN DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tanjungpura)**

Pramana Saputra¹, Endah Mayasari², Karsim³, Ikram Yakin⁴

¹²³⁴Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura,
Jl. Prof. Dr. H. Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut,
Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124
Email: Pramana.saputra@ekonomi.untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tanjungpura yang terlibat aktif dalam organisasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik non-probability random sampling dengan sampel sebanyak 83 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tanjungpura. (2) Tipe kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tanjungpura. (3) Motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tanjungpura. (4) Kinerja organisasi, tipe kepribadian dan motivasi belajar semuanya berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tanjungpura.

Kata kunci: Keaktifan berorganisasi, tipe kepribadian, motivasi belajar, prestasi akademik.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan dan menjadi salah satu peluang pendidikan yang sangat penting dalam proses transfer nilai dan pengetahuan antar pengajar, dan mampu menghasilkan individu yang unggul dan berdampak signifikan bagi pembangunan bangsa dan negara. Menurut Azra (2016) Dengan pendidikan yang bermutu dan bermutu, Indonesia dapat membangun keunggulan kompetitif dalam persaingan global yang begitu ketat.

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan nilai kebangsaan, memahami bahasa Indonesia secara cakap dan mandiri serta manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat mengembangkan diri dan masyarakat sekitar serta memenuhi kebutuhan pembangunan nasional. dan bertanggung jawab atas pembangunan Bangsa, Wahyuni (1997). Konsep di atas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3(3) mengembangkan calon peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti mahasiswa yang aktif berorganisasi. Oleh karena itu, penulis menyajikan data jumlah mahasiswa yang mengikuti organisasi di Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak.

Jumlah Mahasiswa yang aktif tahun kepengurusan (2022-2023) dalam sebuah organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak Tabel 1

NO	Nama Organisasi	Jumlah Mahasiswa
1	Badan Eksekutif Mahasiswa Ekonomi (BEM)	43 orang
2	Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM)	7 orang
3	Tax Center Community (TCC)	21 orang
4	Keluarga Mahasiswa Ekonomi Katolik (GAMEKA)	57 orang
5	Forum Keluarga Mahasiswa Islam (FKMI) AL-IQTISHAD	64 orang
6	Himpunan Mahasiswa Ilmu Ekonomi (HIMEPA)	45 orang
7	Mahasiswa Ekonomi Pencinta Alam (MEPA)	120 orang
8	Himpunan Mahasiswa Manajemen (HIMAJEN)	31 orang

9	Forum Mahasiswa Ilmiah (FORMASI).	38 orang
10	Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMASI)	37 orang
11	Himpunan Mahasiswa Ekonomi Islam (HIMA EKIS)	18 orang
	Jumlah	481 orang

Sumber : <http://feb.untan.ac.id/>

Tabel 1.1 memperlihatkan organisasi kampus dan terdapat 481 mahasiswa aktif dalam organisasi tersebut. Sebagai siswa, siswa berkomitmen untuk keberhasilan belajar akademik. Prestasi belajar adalah ukuran keberhasilan belajar siswa pada titik waktu tertentu dan dinyatakan sebagai nilai. Pencapaian akademik ditunjukkan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang biasanya ditentukan pada saat perkuliahan dalam jangka waktu tertentu dan didasarkan pada tugas dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, absensi, kegiatan kelas, dan lain-lain. diukur. pada. Hasil belajar yang buruk dapat mempengaruhi jalannya masa studi, karena beberapa mata kuliah harus diulang pada semester berikutnya sehingga menunda masa studi. Pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam mencapai hasil akademik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti: Motivasi, minat, kemampuan, sikap, kecerdasan dan gaya belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, seperti: kondisi sosial ekonomi, lingkungan, infrastruktur, dosen.

Aktivitas organisasi dan motivasi belajar siswa berpengaruh besar terhadap kinerja siswa. Banyaknya kegiatan di kampus menuntut mahasiswa untuk dapat menyeimbangkan antara kegiatan organisasi dan perkuliahan. Karena itu mempengaruhi hasil belajar. Mahasiswa yang memiliki kecocokan yang baik antara organisasi dan perkuliahan kemungkinan besar akan memiliki keberhasilan belajar yang lebih baik.

Organisasi merupakan alat dan wahana untuk mengembangkan bakat, minat dan pemberdayaan diri para aktivis Haryono (2014). Para siswa memiliki harapan pada saat ini bagi masyarakat sebagai advokat bagi masyarakat, khususnya bagi perubahan masyarakat (*the social factor of change*).

Organisasi mahasiswa merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi yang diselenggarakan menurut prinsip Sukirman (2004) untuk mahasiswa dan untuk mahasiswa. Organisasi merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa dan sarana untuk memperluas wawasan pengetahuan dan perluasan informasi, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga merupakan wadah pengembangan kegiatan rekreasi mahasiswa, termasuk di dalamnya pengembangan pikiran, pengetahuan, minat, keterampilan dan kegemaran mahasiswa itu sendiri, Sudarman (2004). Hal ini dipertegas dengan Kepmendikbud RI no. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan di lingkungan perguruan tinggi merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa dan sarana untuk memperluas wawasan serta meningkatkan kecerdasan dan integritas kepribadian untuk mencapai tujuan perguruan tinggi. Selain kegiatan organisasi kemahasiswaan, keberhasilan akademik juga dipengaruhi oleh faktor kepribadian mahasiswa itu sendiri. Kepribadian merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Dan kepribadian inilah yang menentukan apakah seorang siswa menjadi siswa yang baik atau sebaliknya. Misalnya siswa yang berkepribadian buruk sering terlambat masuk kelas, kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidur saat guru bertugas, dan umumnya kurang belajar.

G.W. Allport menyatakan dalam buku *Child Development* karya Elizabeth Hurlock (Djalissa, 2007) bahwa kepribadian adalah “organisasi (pengaturan) yang dinamis dari sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan adaptasi uniknya terhadap lingkungan”.

Menurut para psikolog, tipe kepribadian setiap orang berbeda satu sama lain, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang juga berbeda dari orang ke orang.

Lewis R. Golbert mengusulkan bahwa model kepribadian Lima Besar dapat digunakan untuk mengukur kepribadian, yang terdiri dari lima ciri kepribadian, yaitu neurotisme, ekstrasversi, keterbukaan, keramahan, dan kesadaran. Neurotisme berkaitan dengan ketidakstabilan emosi atau emotional instability yang menggambarkan seseorang dengan masalah emosi negatif. Extraversion mengacu pada kecenderungan untuk bersosialisasi dan berbagi kasih sayang. Keterbukaan mengacu pada seberapa bersedia seseorang untuk beradaptasi dengan ide-ide baru atau lingkungan. Toleransi berarti dapat dengan mudah mencapai kesepakatan, menghindari konflik dan bersikap terbuka. Selain itu, adanya kehati-hatian yang dibarengi dengan sikap teratur, motivasi tinggi dan disiplin. Dua hal di atas yang dapat mempengaruhi prestasi akademik memberikan motivasi untuk terus sukses di perguruan tinggi. Motivasi kuliah merupakan faktor penting yang mempengaruhi nilai mahasiswa. Motivasi adalah keinginan untuk mengejar tujuan atau penghargaan untuk meredakan ketegangan yang diciptakan oleh kebutuhan tersebut (Marquis & Huston, 2010). Wang dkk. (2006) menemukan bahwa kesuksesan dalam apa yang dilakukan seseorang membutuhkan tingkat motivasi yang tinggi. Motivasi ini dapat berasal dari dalam atau luar diri siswa atau lingkungannya. Agar seseorang memiliki tingkat motivasi yang tinggi, ia juga harus memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Tentunya motivasi setiap individu berbeda karena adanya variasi aktivitas yang berbeda.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting, jika mahasiswa tidak memiliki motivasi kuliah yang tinggi maka proses belajar dan keberhasilan akademik mahasiswa akan meningkat, dan sebaliknya jika motivasi kuliah mahasiswa rendah maka proses pembelajaran akan terganggu dan akademik menurun (Andari 2016). Secara umum, seorang mahasiswa yang

belajar di tingkat perguruan tinggi harus dapat fokus pada tujuan mereka untuk mencapai tingkat ini agar dapat berprestasi secara akademis.

KAJIAN LITERATUR

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes (Tu'us: 2004). Tu'us merumuskan bahwa prestasi adalah sebagai berikut :

1. Prestasi adalah hasil belajar yang dicapai mahasiswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di kampus.
2. Prestasi tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan mahasiswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi dibuktikan dengan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh dosen terhadap tugas mahasiswa dan ujian-ujian yang ditempuhya.

Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya (Suryobroto, 1997). Menurut Mulyono (2001), keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Menurut Suryobroto (1997: 288) pengukuran partisipasi atau keaktifan anggota dalam organisasi ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu:

1. Tingkat kehadiran dalam pertemuan
2. Jabatan yang dipegang
3. Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi
4. Kesiediaan anggota untuk berkorban
5. Ambisi untuk maju

Tipe Kepribadian

McCrae dan Costa (2003: 21-28) mendefinisikan kepribadian sebagai suatu sifat atau trait. Trait adalah dimensi perbedaan individu dalam kecenderungan untuk menunjukkan pola konsisten dari pikiran, perasaan dan tindakan. Penggolongan trait dalam Five-Factor Model (FFM) oleh McCrae dan Costa (2013: 3) adalah sebagai berikut:

1. *Neuroticism*

Neuroticism merupakan sifat kepribadian yang mempunyai gangguan emosi. Ciri-ciri orang dengan skor *neuroticism* tinggi adalah pencemas, temperamental, sentimentil, emosional, dan rentan. Ciri-ciri orang dengan skor *neuroticism* rendah adalah tenang, terkadang temperamen, bangga dengan dirinya sendiri, tidak emosional, dan kuat.

2. *Extraversion*

Extraversion merupakan kepribadian yang bersifat sosial. Ciri-ciri orang dengan skor *extraversion* tinggi adalah penuh kasih sayang, mudah bergaul, banyak bicara, menyukai kesenangan dan bersemangat. Ciri-ciri orang dengan skor *extraversion* rendah adalah tidak peduli, penyendiri, pendiam, serius, dan tidak berperasaan.

3. *Openness to experience*

Openness to experience merupakan kepribadian yang mempunyai sifat terbuka. Ciri-ciri orang dengan skor *openness to experience* tinggi adalah imajinatif, kreatif, inovatif, penasaran dan bebas. Ciri-ciri orang dengan skor *openness to experience* rendah adalah realistis, tidak kreatif, konvensional, tidak penasaran, konservatif, dan keras hati.

4. *Agreeableness*

Agreeableness merupakan sifat kepribadian yang senang mencapai persetujuan. Ciri-ciri orang dengan skor *agreeableness* tinggi adalah berhati lembut, mudah percaya, dermawan, ramah, toleran, dan bersahabat. Ciri-ciri orang dengan skor *agreeableness* rendah adalah keras hati, penuh kecurigaan, bermusuhan, kritis, dan lekas marah.

5. *Conscientiousness*

Conscientiousness merupakan sifat kepribadian yang mempunyai kesadaran sikap. Ciri-ciri orang dengan skor *conscientiousness* tinggi adalah teliti, bekerja keras, teratur, tepat waktu, ambisius, dan gigih. Ciri-ciri orang dengan skor *conscientiousness* rendah

adalah ceroboh, malas, tidak teratur, terlambat, tidak punya tujuan, dan mudah menyerah.

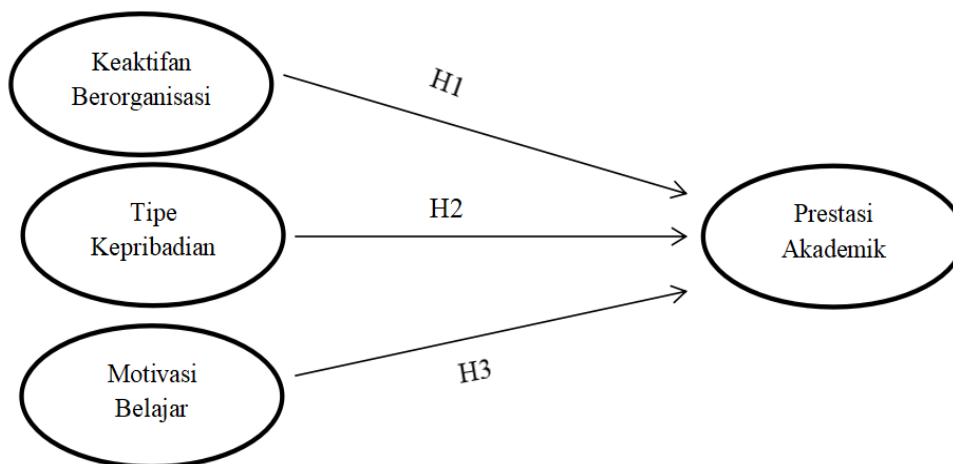
Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 1) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar mahasiswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan prestasi Akademik

Dalam dunia perkuliahan, ada salah satu fasilitas yang sering digunakan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya di luar kelas. Fasilitas ini disebut organisasi. Seorang mahasiswa yang aktif mengikuti suatu organisasi biasanya ingin meningkatkan kemampuannya melalui organisasi tersebut. Tindakan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Sebaliknya, aktivitas atau partisipasi dianggap sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam dan tanggung jawab untuk pencapaian tujuan (Suryobroto, 1997). Dari hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa diharapkan pengalaman yang diperoleh melalui keikutsertaan dalam organisasi di kampus dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa sehingga berujung pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Pratiwi (2016) yang menemukan bahwa kinerja organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa.

Hubungan Tipe Kepribadian dan Prestasi Akademik

Kepribadian merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Dan kepribadian inilah yang menentukan apakah seorang siswa menjadi siswa yang baik atau sebaliknya. Misalnya siswa yang berkepribadian buruk sering terlambat masuk kelas, kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidur saat guru bertugas, dan umumnya kurang belajar.

Menurut Allport dalam buku *Child Development* karya Elizabeth Hurlock (dalam Djaal, 2007) menyatakan bahwa kepribadian adalah “organisasi (penataan) dinamis dari sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan adaptasi uniknya terhadap lingkungan”. Menurut para psikolog, tipe kepribadian setiap orang berbeda satu sama lain, hal ini dikarenakan faktor-faktor tertentu yang berbeda juga berbeda dari orang ke orang. Meskipun Golbert mengemukakan bahwa model kepribadian *Big Five* dapat digunakan untuk mengukur kepribadian seseorang yang terdiri dari lima ciri kepribadian yaitu neuroticism, *extraversion*, *openness*, *agreeableness* dan *conscientiousness*. Neurotisisme berkaitan dengan ketidakstabilan emosi atau *emotional instability* yang menggambarkan seseorang dengan

masalah emosi negatif. Extraversion mengacu pada kecenderungan untuk bersosialisasi dan berbagi kasih sayang. Keterbukaan mengacu pada seberapa bersedia seseorang untuk beradaptasi dengan ide-ide baru atau lingkungan. Toleransi berarti dapat dengan mudah mencapai kesepakatan, menghindari konflik dan bersikap terbuka. Selain itu, adanya kehati-hatian yang dibarengi dengan sikap teratur, motivasi tinggi dan disiplin. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kepribadian sangat menentukan naik atau turunnya prestasi akademik, tergantung bagus atau tidaknya kepribadian seseorang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu Rosito (2018) yang menyatakan bahwa tipe kepribadian berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan akademik.

Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik

Pembelajaran merupakan kegiatan proses dan bagian yang sangat integral dari penyampaian semua jenis jenjang pendidikan. Artinya, berhasil atau tidaknya siswa tergantung dari pembelajaran yang dialaminya sendiri. Motivasi adalah tindakan yang diambil orang untuk memuaskan kebutuhan yang tidak terpenuhi. Ini adalah keinginan untuk mengejar tujuan atau penghargaan untuk meredakan ketegangan yang diciptakan oleh kebutuhan tersebut (Marquis & Huston, 2010). Motivasi juga dapat digambarkan sebagai rangkaian upaya menciptakan kondisi tertentu agar seseorang mau dan mau melakukan sesuatu (Sardiman, 2007). Oleh karena itu, faktor pendorong ini harus benar-benar berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi belajar merupakan kunci terpenting untuk mencapai hasil akademik. Penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang sangat tinggi terhadap prestasi akademik karena ketika seorang siswa tidak termotivasi untuk belajar, biasanya mereka tidak termotivasi untuk belajar dan oleh karena itu menjadi malas. Hal ini didukung oleh temuan peneliti terdahulu Pratiwi (2016) bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan akademik.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data dan analisisnya maka penelitian ini digolongkan penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2010: 13) penelitian asosiatif (hubungan) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini akan dilakukan di FEB Untan yang beralamat di Jl. Prof.Hadari Nawawi, Pontianak - Kalimantan Barat (78121). Rentang waktu yang dilakukan di penelitian ini kurang lebih 2 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa yang aktif dalam sebuah organisasi yaitu 481 orang di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan metode dengan rumus Slovin dengan batas kesalahan 10% yaitu $n = 481 / (1 + 481 \times 0,01) = 82,788$ Jumlah sampel yang diperoleh 82,788 dibulatkan menjadi 83 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif dalam sebuah organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAN Pontianak. Data yang digunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 orang. Adapun hasil penelitian yang diperoleh akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.345	.172		2.001	.049

Keaktifan Berorganisasi	-.222	.088	-.202	-2.508	.014
Tipe Kepribadian	.860	.112	.801	7.700	.000
Motivasi Belajar	.075	.110	.071	.681	.498

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik
(Sumber :Data Primer Diolah, 2023).

1. Nilai koefisien untuk variabel Keaktifan Berorganisasi (X1) adalah (-0,202) dengan nilai signifikansi sebesar 0,014, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa Keaktifan Berorganisasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik (Y) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAN Pontianak. Nilai koefisien regresi negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi Keaktifan berorganisasi mahasiswa, maka akan rendah Prestasi Akademik mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAN Pontianak.
2. Nilai koefisien untuk variabel Tipe Kepribadian (X2) adalah 0,801 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya Tipe Kepribadian (X2) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik (Y) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAN Pontianak. Nilai koefisien regresi positif yang menunjukkan bahwa semakin bagus Tipe Kepribadian seorang mahasiswa, maka akan semakin bagus juga Prestasi Akademik yang didapat oleh mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAN Pontianak.
3. Nilai koefisien untuk variabel Motivasi Belajar (X3) adalah 0,071 dengan nilai signifikansi sebesar 0,498, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, artinya bahwa Motivasi Akademik (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik (Y) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAN Pontianak. Nilai koefisien regresi positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar mahasiswa, maka akan Tinggi Prestasi Akademik mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAN Pontianak.

Pengaruh Keaktifan Berorganisasi (X1) Terhadap Prestasi Akademik (Y)

Berdasarkan penelitian dan analisis statistik, hasil penelitian variabel aktivitas organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi UNTAN Pontianak. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat diterima bahwa kegiatan organisasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi UNTAN Pontianak. Semakin tinggi kinerja organisasi mahasiswa dalam berorganisasi, maka semakin lemah keberhasilan akademik mahasiswa tersebut. Sebaliknya, ketika prestasi siswa dalam organisasi rendah, maka prestasi akademik tinggi.

Hasil penelitian variabel aktivitas (X1) organisasi sejalan dengan hasil penelitian Marantika (2007) “Pengaruh eksternal aktivitas organisasi mahasiswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi. di Universitas Negeri Malang”, yang menyatakan bahwa variabel kinerja organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Pengaruh Tipe Kepribadian (X2) Terhadap Prestasi Akademik (Y)

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAN Pontianak. Dengan demikian, semakin bagus kepribadian seorang mahasiswa maka semakin bagus pula prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian variabel tipe kepribadian (X2) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosito (2018), Syahrudin, dkk (2011) dimana mereka menemukan adanya korelasi yang kuat dan signifikan antara tipe kepribadian dengan pencapaian akademik pada mahasiswa. Dari hasil analisis regresi yang dilakukan oleh peneliti, kepribadian dapat memberikan energi yang kuat dimana kepribadian sebagai predictor prestasi belajar, kecendrungan berperilaku yang tercermin dalam kepribadian yang dapat mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan tertentu yang sangat terkait dengan prestasi akademik.

Pengaruh Motivasi Belajar (X3) Terhadap Prestasi Akademik (Y)

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan akademik Fakultas Ekonomi UNTAN Pontianak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Inayah et al. (2013) Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa XI IPS SMA Negeri 1 Lasem, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan. antara motivasi belajar dan hasil akademik. Pada saat yang sama, penelitian ini juga menolak hasil penelitian Pratiwi (2016) “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, yang menyatakan bahwa motivasi terhadap variabel belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan akademik.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fungsi organisasi, tipe kepribadian dan motivasi belajar terhadap keberhasilan akademik di Fakultas Ekonomi UNTAN Pontianak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 83 mahasiswa yang terlibat dalam organisasi fakultas. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (bebas) yaitu kinerja organisasi, tipe kepribadian dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikat (terikat) adalah kinerja akademik.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAN Pontianak.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAN Pontianak.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAN Pontianak.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen (Keaktifan Berorganisasi, Tipe Kepribadian dan Motivasi Belajar) terhadap prestasi akademik sebesar sebesar 53,4%, dimana variasi variabel independen yang digunakan dalam model pengujian menjelaskan sebesar 53,4%, sedangkan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 2002.
- Christantie, J.I & Hartanti. 1997. Hubungan antara Prestasi Belajar Terhadap Jurusan A-1, A 2, A-3 dan motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar. *Anima*, Vol XII. No 47.
- Edi Haryono, Wakhid Akhdinirwanto, dan Ashari. 2014. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Konsep Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014, *Jurnal, Radiasi*, Vol. 4 No. 1 September 2014, Hal. 77-80
- Gagne, (1985). *The Conditions Of Learning Theory of Intruction (Fourth ed)*. New York : Holt Rinchart and Winstone.
- Inayah, Ridaul; Martono, Trisno; dan Sawiji, Hery. 2013. *Pengaruh kompetensi Guru, Motivasi belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi belajar mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa XI IPS SMA Negeri 1 Lasem*. Jurnal pendidikan Insani
- Inun Marantika. 2007. *Pengaruh Keaktifan Organisasi Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FE Universitas Negeri Malang*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan.* (Tanpa tanggal). Diunduh dari: <http://www.dikti.go.id/Archive2007/OrgMhs.html>.
- Kumalasari. (2010). *Perbedaan Prestasi Belajar Berdasar Tingkat Aktivitas Dalam Organisasi Ekstrakurikuler Pada Mahasiswa DI IV Kebidanan UNS Skripsi Surakarta: Jurnal UNS*
- Leny dan P. Tommy Y. S Suyasa. (2006). Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal. *Jurnal Phronesis*. Vol 8 No. 1 Hal 71-99. Diakses dari www.researchgate.net pada tanggal 24 April 2016, jam 21.20 WIB.
- Lestari, I. A. (2010). *Pengaruh motivasi belajar, minat belajar, dan adversity quotient mahasiswa jurusan akuntansi terhadap prestasi akademik* (Skripsi tidak diterbitkan). Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Marquis, B & Huston. (2010). *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan*. Jakarta: Salemba medika
- Moch Nur Rofiq. 2013. *Pengaruh Aktifitas Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan KSDP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Skripsi: Universitas Negeri Malang*
- Nur Aprilia Heryani. (2010). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Ekstrakurikuler Mahasiswa dan Partisipasi dalam Kuliah terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Ormawa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2010*. Skripsi: FISEUNY.
- Paryati Sudarman. (2004). *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Pratiwi, Siska S. 2016. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya Wingkel, WS. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo
- Rosito, Asiana Christina. (2018). *Eksplorasi Tipe Kepribadian Big Five Personality Traits dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Rudi Hartoyo. (2013). *Pentingnya Organisasi di Kampus Bagi Mahasiswa*. Diakses dari <http://www.rudihartoyo.com/pentingkah-organisasi-di-kampus-bagi-mahasiswa/> pada tanggal 26 April 2016 jam 6.44 WIB.
- Silvia Sukirman. (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Pelang Cendekia, Jakarta.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan 9. Bandung : CV Alfabeta.
- Syahrudin, dkk. (2016). *Hubungan Kepribadian Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajar IPS Terpadu*. Skripsi : Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional. Bab II Pasal 3.
- Widyanto: Wulaningrum, Ratna. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar, Motivasi Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda)*. Skripsi : Politeknik Negeri Balikpapan.
- Yunindra Widyatmoko. (2014). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY*. Skripsi. FE-UNY.